

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat desa Jetis Kapuan Jati Kudus

Menurut kisah leluhur, dahulu Desa Jetis Kapuan merupakan sebuah daerah dataran rendah yang subur dengan pepohonan randu. Pohon randu tersebut tumbuh di sepanjang bibir sungai dan dataran rendah tersebut.

Suatu ketika, seorang panglima perang dari Kerajaan Mataram Islam, yang bernama Pangeran Kanjeng Tumenggung Singo Yudho dan para laskarnya mendapat sebuah tugas untuk pergi ke Kerajaan Demak.

Di tengah perjalanan menuju kerajaan demak, tepatnya di daerah yang kini disebut Desa Jetis Kapuan, Mbah Singo Yudho dan para laskarnya merasa kelelahan. Lalu mereka memutuskan untuk beristirahat sejenak di daerah tersebut.

Waktu itu kebetulan pohon-pohon randu di daerah tersebut tengah berbuah. Buah randu atau kapuk tersebut banyak berserakan di sepanjang bibir sungai dan dataran di daerah tersebut. Sambil beristirahat, Mbah Singo Yudho dan para laskarnya bermain tebak-tebakan. Saah satu pertanyaan dari tebakkan itu, apakah daerah ini masuk ke dalam wilayah Kudus atau Demak? Dengan cepat dan tepat, Mbah Singo Yudho menjawab jika daerah tersebut masih masuk ke dalam wilayah Kudus.

Setelah memenangkan tebakkan tersebut, Mbah Singo Yudho mendapatkan hadiah berupa kapuk untuk dijual sebagai uang saku perjalanan. Setelah itu Mbah Singo Yudho bersabda kelak daerah tersebut diberi nama Jetis Kapuan. Nama “Jetis” diambil dari kata tebakkan yang petitis atau benar, sedangkan kata “Kapuan” diambil dari kata kapuk atau buah randu.

Sehingga nama Jetis Kapuan secara keseluruhan bermakna tebakkan petitis yang dilakukan di suatu daerah yang di penuhi dengan kapuk. Setelah itu, Mbah Singo Yudho melanjutkan perjalanan ke Kerajaan Demak hingga akhirnya meninggal dan dimakamkan disana.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Sudirno, Kepala Desa Jetis Kapuan, pada tanggal 16 Januari 2019

2. Kondisi Geografis Desa Jetis Kapuan Jati Kudus

Desa Jetis Kapuan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Jati kabupaten Kudus, dengan tingkat kemajuan ekonomi yang tergolong sedang. Di dekat desa Jetis Kapuan terdapat pabrik rokok yang lumayan besar, sehingga sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai karyawan di pabrik tersebut terutama kaum perempuan. Selain itu kaum perempuan juga bekerja sebagai pedagang sehingga sepanjang jalan di desa Jetis Kapuan banyak terdapat toko-toko. Sedangkan laki-lakinya sebagian besar adalah kontraktor dan buruh bangunan.

Letak desa Jetis Kapuan tidak begitu jauh dari pusat kota, untuk menempuh pusat kota memerlukan waktu kurang lebih lima belas menit. Yang menjadikan desa ini ramai adalah karena terletak di pinggir jalan raya Kudus-Purwodadi, dimana sering dilewati berbagai macam alat transportasi baik dari dalam maupun luar Kudus.

Desa ini terletak kurang lebih 1km dari Kecamatan Jati. Desa Jetis Kapuan memiliki luas wilayah 214,62 Ha yang terdiri atas persawahan ladang dan perumahan warga. Desa Jetis Kapuan terdiri atas 4 RW, 18 RT, dan 4 dusun/dukuh. Adapun batasan-batasan wilayah untuk Desa Jetis Kapuan adalah sebagai berikut² :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Loram Kulon
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Ngeplak Undaan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tanjung Karang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Gulang

3. Keadaan Demografi Desa Jetis Kapuan Jati Kudus

Keadaan demografi merupakan suatu keadaan yang berhubungan dengan kependudukan. Kependudukan dapat dikelompokkan berdasarkan kelompok umur, pendidikan, mata pencaharian, dan agama yang dianut.³

Desa Jetis Kapuan memiliki penduduk sebanyak 3.309 jiwa, yang terbagi dalam 1234 kepala keluarga. Jika dilihat dari luas wilayah desa ini termasuk padat penduduknya. Adapun jumlah penduduk Desa Jetis Kapuan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

² Hasil dokumentasi di Desa Jetis Kapuan, pada tanggal 16 Januari 2019

³ Achmad Faqih, *Kependudukan-Teori, Fakta dan Masalah*, (Deepublish: Yogyakarta, 2010), 3.

Tabel 4.1
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin :

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	1.598
2	Perempuan	1.711
Jumlah		3.309

Dari jumlah penduduk sebanyak itu, diketahui bahwa tidak semua penduduk Desa Jetis Kapuan beragama islam. Mayoritas disana memang beragama islam, tetapi ada juga yang memeluk agama lain, seperti yang ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Jumlah penduduk berdasarkan agama⁴ :

No	Jenis agama	Jumlah
1	Islam	3.307
2	Protestan	1
3	Katholik	1
Jumlah		3.309

Berdasarkan tabel diatas, penduduk desa Jetis Kapuan secara keseluruhan beragama Islam. Penduduk desa Jetis Kapuan sampai saat ini masih menjaga kerukunan antar umat beragama baik sesama pemeluk agama maupun dengan agama lain.

4. Mata Pencaharian Desa Jetis Kapuan Jati Kudus

Adapun mata pencaharian masyarakat di Desa Jetis Kapuan Jati Kudus dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Mata pencaharian Desa Jetis Kapuan⁵

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani sendiri	93
2	Buruh tani	105
3	Pedagang	53
4	Angkutan	15
5	Pengusaha	15
6	Buruh industri	1013
7	Buruh bangunan	202
8	PNS/ABRI	25
9	Pensiunan	14
10	Lain-lain	108

⁴ Hasil dokumentasi di Desa Jetis Kapuan, pada tanggal 16 Januari 2019

⁵ Hasil dokumentasi di Desa Jetis Kapuan, pada tanggal 16 Januari 2019

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pemilihan pekerjaannya. Begitu juga dengan masyarakat desa Jetis Kapuan, tidak banyak dari mereka yang mampu bersekolah tinggi, sehingga pekerjaannya pun tidak mempertimbangkan pendidikan mereka. Berhubung di dekat desa Jetis Kapuan terdapat pabrik-pabrik besar seperti PT Djarum dan PT PURA, maka sebagian masyarakat desa Jetis Kapuan yang sudah memasuki usia produktif lebih memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Mengingat jumlah penduduk desa Jetis Kapuan yang mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh industri atau pabrik sebanyak 1013 jiwa. Dan untuk menjadi karyawan pabrik tentunya tidak begitu memperhatikan persyaratan yang berhubungan dengan pendidikan.

5. Kehidupan Ekonomi Desa Jetis Kapuan Jati Kudus

Desa Jetis Kapuan adalah desa yang memiliki sumber daya manusia terbaik dalam mencapai terpenuhinya kebutuhan hidup mereka. Penduduk desa Jetis Kapuan tidaklah sekreatif pada desa-desa lain yang lebih bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan usaha baru. Tetapi pada desa ini hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan dengan bekerja di pabrik. Mengingat desa Jetis Kapuan yang dekat dengan pabrik-pabrik besar dan mayoritas penduduk juga bermata pencaharian sebagai buruh industri atau pabrik.

Tetapi dengan hal itu, tidak mengurangi semangat mereka dalam mencapai kemakmuran hidup mereka. Menurut Kepala Desa Jetis Kapuan, Bapak Sudirno, mengatakan bahwa jika penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, tidak mengurangi mereka yang mampu berkreatifitas menghasilkan lapangan usaha baru, seperti usaha dekor, gypsum, bengkel dan lain-lain. Tidak banyak juga penduduk Desa Jetis Kapuan yang menganggur.⁶

Banyak juga diantara ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan lahan kosong di pinggir jalan raya untuk berusaha, misalnya berdagang. Seperti halnya, jalan raya di desa Jetis Kapuan bertepatan dengan jalan besar Kudus-Purwodadi dimanfaatkan para ibu-ibu rumah tangga untuk berjualan yang mereka mampu, misalnya berjualan es, warung sembako, warung makan, dan juga jajan-jajan ringan maupun berat.

⁶ Wawancara dengan Kepala Desa Jetis Kapuan, Bapak Sudirno, pada tanggal 16 Januari 2019

B. Praktik Pemberian Kredit Mingguan di KSP Artha Buana

Praktik dalam pemberian kredit pada setiap bank atau koperasi tentunya memerlukan beberapa hal yang mendukung dalam permohonan kredit tersebut. Tidak banyak yang tahu jika praktik pemberian kredit yang mudah tentunya ada faktor yang tersembunyi didalamnya. Tentunya berkaitan dengan praktik yang mengandung riba.

Apalagi jika dikaitkan dengan bank yang memudahkan peminjamannya dan banyak diincar oleh pedagang kecil, tentunya banyak sekali riba yang ditawarkan didalam praktiknya. Tetapi dengan adanya hal tersebut tidak mengurangi dari mereka untuk meninggalkan tetapi malah justru semakin banyak nasabah.

Salah satu yang paling banyak diminati oleh pengusaha mikro adalah kredit yang setiap hari atau minggunya bisa diangsur, seperti kredit harian atau kredit mingguan. Dengan hal tersebut memudahkan si nasabah untuk melunasi setiap pinjamannya dan tidak merasa terbebani dengan jumlah angsuran yang harus dibayarkannya.

Dalam praktik pemberian kredit tentunya juga tidak lepas dari prosedur atau ketentuan-ketentuan untuk mengajukan permohonan kredit agar segera disetujui oleh pihak bank. Prosedur tersebut tentunya hanya untuk penguat dalam pengajuan kredit.

Prosedur merupakan urutan langkah-langkah (atau pelaksanaan-pelaksanaan pekerjaan), di mana pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana melakukannya, dimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.⁷

Prosedur atau langkah-langkah peminjaman setiap bank pada umumnya hampir sama. Hanya saja jika menggunakan jaminan dan besar bunga yang diberikan terkadang setiap bank berbeda. Dan tata cara pelunasan, penarikan, atau pembayaran juga berbeda. Terlebih lagi jika menyangkut bank syariah atau sejenis koperasi dan BMT. Ada akad-akad syariah yang perlu dipahami setiap nasabah sebelum meminjam.

Berbeda dengan prosedur peminjaman uang di bank yang memiliki beberapa persyaratan. Meminjam uang kepada bank titil hanya menyerahkan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP). Kemudahan ini tentu ada harganya sendiri. Bank titil meminta pengembalian uang dengan bunga yang mencekik. Bank titil merupakan saah satu riba yang diharamkan oleh Allah SWT. Sistem bunga yang digunakan para bank titil menjerat si peminjam dengan

⁷ Ida Nuraida, Manajemen Administrasi Perkantoran, (Kanisius: Yogyakarta, 2008), 35.

tidak mengindahkan hukum-hukum Islam. Ada salah satu pihak yang akan dirugikan dengan tidak adil, Islam sangat menentang hal tersebut.⁸

Hal tersebut tidak diperhatikan oleh masyarakat yang membutuhkan bank titil. Dengan syarat mudah dan pinjaman langsung cair membuat masyarakat yang sangat membutuhkan uang bisa menepis sisi negatif dari bank titil tersebut.

“syaratnya gampang Mbak, tidak usah bawa surat-surat, cukup dengan fotocopy KTP saja sudah bisa menerima pinjaman. Dan yang penting pekerjaan kita juga harus jelas.”⁹

Syarat pinjaman yang begitu mudah membuat para calon nasabah atau nasabah baru bank kredit mingguan sangat senang. Tidak perlu surat-surat penting untuk melengkapi syarat dokumen peminjaman, hanya perlu KTP bahkan sama KK saja pinjaman sudah bisa cair. Syarat lain lagi adalah kita harus punya pekerjaan tetap dan mampu membayar cicilan setiap hari atau minggunya.

“saya dulu waktu pertama pinjam kepada bank titil, orangnya yang nyamperin saya Mbak. terus dia bertanya butuh uang berapa dan buat apa. Saya bilang butuh buat modal sekian, akhirnya dia setuju dan menjelaskan cara pembayaran dan jumlah yang harus saya bayar.”¹⁰

Misal ada calon nasabah baru yang hendak meminjam kepada bank kredit mingguan, nasabah lama akan memberitahu kepada pihak bank kredit mingguan jika ada yang ingin meminjam uang. Kemudian pihak bank kredit mingguan tersebut akan senantiasa menghampiri keberadaan dari calon nasabah tersebut. Calon nasabah akan menyiapkan persyaratan yang diinginkan oleh pihak bank kredit mingguan.

Kemudian pihak bank kredit mingguan akan menjelaskan langkah-langkah untuk pembayaran dan jumlah yang akan dibayarkan sesuai persetujuan kedua belah pihak. Jika semua telah setuju, pihak bank kredit mingguan akan memberikan uang sejumlah yang dipinjam oleh nasabah tersebut.

⁸Abduh Al-Baraq, *Bukan Dosa Ternyata Dosa*, (Pustaka Grhatama: Yogyakarta, 2010), 54.

⁹ Wawancara dengan Mba Yayuk, pada tanggal 22 Januari 2019

¹⁰ Wawancara dengan Mbak Yani, pada tanggal 23 Januari 2019

Kemudian untuk penarikan atau pelunasan, pihak bank kredit mingguan akan datang sesuai hari kesepakatan bersama diawal kepada nasabah baru tersebut. Nasabah tersebut harus telah menyiapkan sejumlah uang cicilan yang sudah disepakati juga.

“Bank titil narik ke saya itu hari kamis Mbak, setiap hari kamis paling tidak jam 11 lebih dia datang, saya juga harus terlebih dahulu menyiapkan uang, agar kalau dia datang tidak repot-repot saya mencari uang, hanya tinggal dicatat saja, kalau sudah dia juga akan pergi sendiri”

Lanjut Mbak Yayuk menjelaskan hari khusus penarikan bank kredit mingguan terhadap dirinya. Jika bank kredit mingguan sudah mendapatkan uang cicilannya, dia akan mencatat dan setelah itu dia pergi lagi. Mungkin akan mendatangi nasabah lain. Yang terpenting jumlah uang cicilan tidak kurang dan tepat pada waktunya pembayaran.

Saat itu juga telah disinyalir banya masyarakat kelas menengah bawah yang berhubungan dengan bank kredit mingguan dalam memilih pinjaman, baik untuk keperluan sehari-hari, keperluan konsumtif, maupun untuk permodalan usaha mikronya. Mereka memilih bank kredit mingguan karena persyaratannya dinilai lebih mudah, tanpa jaminan, dan prosesnya lebih cepat dibandingkan dengan bank resmi yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Pinjaman (LPS). Meski tingkat suku bunga yang dikenakan bank kredit mingguan kepada para nasabahnya rata-rata cukup tinggi berkisar sekitar 5% hingga 20% perbulannya. Bahkan jika sudah jatuh tempo, bank kredit mingguan tidak segan-segan untuk bertindak kasar kepada nasabahnya yang tidak bisa melunasi semua cicilannya. Namun masyarakat tetap tidak mau berpaling dari lembaga non-formal tersebut.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Menggunakan Kredi Mingguan di KSP Artha Buana

Manusia mempunyai watak dan sifat masing-masing sehingga ukuran kebutuhannya pun tidak dapat dipenuhi dengan ukuran yang sama. Yang satu menerima keadaan (ditakdirkan) kehidupan menurut yang dimungkinkan kepadanya, lainnya bergerak, berjuang, berinisiatif untuk maju disertai dinamika usaha menurut kemampuannya. Teranglah bahwa dua sifat manusia seperti

digambarkan tersebut tentunya mempunyai ukuran tersendiri tentang kebutuhannya.¹¹

Dalam hal ini banyak dari masyarakat bergerak untuk memenuhi segala macam kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Salah satunya dengan menggunakan kredit. Tidak jarang dari mereka mengambil kredit dari pihak yang tidak resmi atau bukan berbadan hukum. Dengan alasan bermacam-macam banyak diantara mereka lebih memilih mengambil di bank kredit keliling untuk menunjang kebutuhan daripada mengambil di bank konvensional, hanya karena proses lebih cepat di bank kredit mingguan dan cicilan lebih ringan karena bisa dibayarkan setiap harinya.

Masalah yang sedang marak adalah permasalahan rentenir atau bank kredit mingguan. Banyak masyarakat yang meminjam uang pada rentenir atau bank kredit mingguan untuk menutupi kebutuhan kesehariannya. Kemiskinan merupakan alasan bagi masyarakat untuk meminjam uang pada rentenir, biasanya masyarakat meminjam uang untuk menambah modal usahanya. Namun mereka tidak tahu bagaimana bahaya rentenir dalam pengembalian uang atau modal tersebut.

Meminjam uang kepada rentenir atau bank kredit mingguan memang sudah berpuluh-puluh tahun membantu masyarakat, alasan bank kredit mingguan lama beroperasi dalam masyarakat adalah, *pertama*, mudah karena prosedur peminjaman gampang. Inilah alasan mengapa bank kredit mingguan bertahan dalam sejarah perekonomian Indonesia. *Kedua*, modal mudah didapat tanpa jaminan. Sehingga pinjaman hanya bermodalkan atas kepercayaan. *Ketiga*, rentenir atau bank kredit mingguan mudah mendirikan usahanya karena dapat dijalankan tanpa berbadan hukum.¹²

Kurangnya pendidikan yang tinggi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang dengan mudah mendapatkan iming-iming dari bank kredit mingguan. Mereka hanya memikirkan kesenangan diawal tanpa memikirkan resiko kedepannya setelah mendapatkan pinjaman dari bank kredit mingguan. Kondisi tersebut sangat dimanfaatkan oleh bank kredit mingguan untuk menggait nasabah-nasabah baru yang saat itu butuh dana pinjaman.

Oleh karena itu, banyak diantara masyarakat yang sudah modern seperti ini masih banyak yang menggunakan jasa bank kredit mingguan ketimbang bank konvensional. Dengan berbagai alasan

¹¹ R. Tjipto Adinugroho, *Perbankan Masalah Perkreditan*, (Pradnyaparamita: Jakarta, 1988), 11.

¹² Frans M. Royan, *Grosir Keliling : Alternatif Usaha Mandiri*, (Elex Media Komputindo: Jakarta, 2005), 72.

kebutuhan mendesa sehingga mudah bagi mereka mendapatkan pinjaman dari bank kredit mingguan hanya dengan modal KTP saja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih menggunakan pinjaman pada bank kredit mingguan berdasarkan dari wawancara dengan sejumlah warga masyarakat dari bidang berbeda di desa Jetis Kapuan Jati Kudus. Hasil pengamatan peneliti di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

Faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap meningkatkan jumlah peminjam di bank kredit keliling yaitu faktor ekonomi. Perekonomian di Indonesia pada saat ini memang mengalami kelemahan. Banyaknya kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan harga bahkan sampai terjadi inflasi. Salah satu faktor itulah yang membuat manusia memutar otak untuk bisa terus bertahan dalam kondisi seperti itu dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tidak jarang dari mereka harus membanting tulang lebih keras lagi agar kebutuhannya bisa terpenuhi, bahkan harus menggadaikan barang berharga dan mungkin harus di jual untuk menutup kekurangan hidupnya.

Salah satu yang bisa dilakukan masyarakat hanya meminjam uang kepada bank agar semua kebutuhannya terpenuhi. Salah satunya yang sangat diminati masyarakat sekarang ini adalah meminjam kepada bank kredit mingguan.

Sasaran dari kebutuhan kredit mempunyai ragamnya tersendiri pula. Keperluan modal kerja, pembelian alat-alat, pengeluaran usaha, membayar hutang, untuk makan sehari-hari pun merupakan beberapa contoh sasaran kebutuhan kredit. Untuk menutup anggaran belanja Negara atau menutup anggaran belanja rumah tangga seseorang, kebutuhan kredit pada dasarnya tidak ada perbedaannya. Tiap-tiap sasaran kebutuhan itu mempunyai alasan-alasan tersendiri dan memerlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri pula.

Menurut penuturan dari salah satu masyarakat yang berhasil di wawancara, Mbak Yayuk, mengaku bahwa awal mula dirinya mengenal bank kredit mingguan sejak kedatangan pihak bank titil di warung makan tempat beliau bekerja. Dari situ pihak bank kredit mingguan dengan jurus jitu nya mengeluarkan kata-kata yang mampu menghipnotis Mbak Yayuk untuk segera meminjam sejumlah uang kepada pihak bank kredit mingguan tersebut. Tanpa berfikir lebih lama lagi, akhirnya Mbak Yayuk meminjam uang

kepada pihak bank kredit mingguan tersebut hanya bermodalkan fotocopy KTP saja dan data tentang pekerjaan.¹³

Dari sedikit keterangan tersebut dapat di simpulkan bahwa faktor ekonomi yang mempengaruhi masyarakat memilih meminjam kepada bank kredit mingguan antara lain :

a. Modal usaha

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM, teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas.

Usaha wiraswasta merupakan salah satu cara dalam mengentaskan pengangguran. Wiraswasta tidak hanya berskala besar, yang berskala kecilpun sangat diperlukan kehadirannya. Mereka dapat saling menunjang dengan wiraswasta yang berskala menengah maupun berskala besar. Salah satu wiraswasta yang berskala kecil adalah pedagang kaki lima atau pedagang-pedagang pasar maupun rumahan.

Dalam berwirausaha terdapat dua modal yang harus dipenuhi yaitu modal non fisik yang berupa berani bermimpi, berani mencoba, berani untuk gagal dan berani untuk sukses. Dan yang kedua adalah modal fisik yaitu modal yang berupa uang. Kedua modal ini saling melengkapi satu sama lain.

Namun permasalahan klasik yaitu modal keuangan muncul di urutan pertama bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengelola usahanya. Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan.¹⁴

Modal usaha bukanlah masalah sederhana, karena menyangkut modal mental yang dimiliki pengusaha, yaitu semangat berjuang, keuletan, ketekunan dan kegigihan serta sikap mental yang kuat. Modal material, yaitu kebutuhan modal dalam bentuk uang, barang atau surat berharga yang dimiliki sebagai modal awal melaksanakan usaha. Modal pengetahuan yaitu modal agar usaha tersebut bisa lancar. Modal pengalaman menurut sebagian orang bahwa kunci suksesnya usaha adalah pengalaman.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Mbak Yayuk, nasabah KSP Artha Buana, pada tanggal 22 Januari 2019

¹⁴ Sari Juliasty, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*, (Balai Pustaka: Jakarta, Tth), 4

¹⁵ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Gralia Indonesia: Bogor, 2011), 67.

“Banyak Mbak diantara mereka yang mengaku pinjam uang untuk modal usaha, tetapi setelah disurvei oleh petugas lapangan kami ternyata sudah mempunyai usaha yang cukup berkembang. Tapi ya memang tugas kami hanya untuk meminjamkan uang saja dan yang penting asal usul dari nasabah tersebut jelas misal mengenai pekerjaannya, supaya nanti kalau membayar angsuran bisa tepat waktu.”¹⁶

Tutur Bapak Agus selaku pihak dari bank kredit mingguan yang keliling menawarkan angsuran pinjaman. Dari segala macam masyarakat dapat meminjam kepada bank kredit mingguan, asal dari mereka mempunyai pekerjaan tetap dan penghasilan yang cukup untuk membayar angsuran pinjaman dan bunga yang diberikan oleh bank kredit mingguan.

Dari sini lah beberapa masyarakat yang ingin berwirausaha dengan cara membuka usaha tersendiri tetapi tidak memiliki cukup modal untuk membuka usaha, peluang para pihak bank konvensional maupun non konvensional untuk menawarkan modal bagi para pemula usaha tersebut. Tetapi banyak diantara masyarakat tersebut lebih memilih meminjam di bank non konvensional dari pada bank konvensional. Dengan alasan cepat keluar dan pembayaran angsuran yang mudah.

“Awalnya saya dulu meminjam kepada bank resmi atau bank konvensional sebelum tahu kalau ada bank kredit mingguan tapi setelah itu setelah pembayaran angsuran saya lunas dikemudian hari saya meminjam kepada bank kredit mingguan”¹⁷

Menurut penuturan dari salah satu narasumber peneliti yaitu :

“Saya kerja buat pesenan jajan tradisional mbak, suami saya hanya tukang becak. Waktu itu saya bingung mbak, mau nambahin penghasilan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Agus, selaku pihak bank titil, pada tanggal 11 Januari 2019

¹⁷ Wawancara dengan Mbak Yayuk, nasabah KSP Artha Buana, pada tanggal 22 Januari 2019.

dengan membuat jajan dan di setor-setor ke toko tapi modal belum cukup, sementara saya kerja hanya waktu ada pesenan saja. Waktu itu mau beli lauk buat makan siang, disana ada orang yang kelihatannya memang pekerja kantoran setelah saya tanya ke pemilik warung ternyata itu pihak bank kredit mingguan, saya sedikit tertarik setelah mendengar cerita dari pihak bank titil tersebut, tapi terus saya memberanikan diri untuk mencoba meminjam sejumlah uang untuk tambahan modal usaha saya”¹⁸.

Di sisi lain dengan adanya pinjaman dari bank kredit mingguan membuat sejumlah masyarakat yang terlibat bisa merasakan manfaatnya dengan uang yang diberikan pihak bank kredit mingguan. Dengan pinjaman dari bank kredit mingguan, kini Bu Lastri bisa lebih memperbanyak jajanan tradisional yang di jualnya dan lebih banyak menitipkannya ke sejumlah warung-warung disekitarnya.

Banyak dari mereka yang sangat ketergantungan dengan adanya bank kredit mingguan, dari pada meminjam kepada badan bank lain. Tetapi mereka tidak sadar bahwa bunga yang ditawarkan oleh bank kredit mingguan hampir setengah dari umlah pinjaman mereka. Dengan angsuran yang mudah, yaitu dibayarkan setiap harinya membuat mereka sangat nyaman dan bahkan tidak merasa terbebani.

Di samping itu, banyak masyarakat yang tidak tertarik dengan adanya bank kredit mingguan karena dirasa cukup meresahkan. Tapi bagi mereka yang membutuhkan biaya, kehadiran bank kredit mingguan sangat membantu mereka.

Disamping itu ada masyarakat yang mengatakan bahwa, baru sekali meminjam kepada bank kredit mingguan dan seterusnya tidak lagi meminjam. Hanya untuk modal buka usaha saja dan setelah lunas tidak lagi meminjam kepada bank kredit mingguan, setelah mengetahui bunga yang diberikan bank kredit mingguan. Tetapi mereka sangat berterimakasih telah membantu mereka dalam membuka usaha dan bisa mencukupi kebutuhan yang kurang.

“Itu Mbak, dulu saya hutang ke bank kredit mingguan hanya sekali saja, karena mau buka

¹⁸ Wawancara dengan Bu Lastri, pedagang kecil, pada tanggal 24 Januari 2019

usaha warung kecil-kecilan ini. Karena juga dulu modal saya belum cukup, akhirnya saya pinjam ke bank kredit mingguan . Tapi setelah lunas angsuran saya tidak lagi pinjam ke bank titil Mbak, bayarnya lama gak selesai-selesai. Tapi memang cicilan ringan dan dulu langsung cair uangnya.”¹⁹

Menurut penuturan Mbak Yani, beliau berurusan dengan bank titil hanya karena ingin membuka usaha agar di rumah ada pekerjaan dan bisa membantu keuangan keluarga. Tetapi setelah itu beliau kapok tidak lagi meminjam kepada bank kredit mingguan . Dengan begitu, kehadiran bank kredit mingguan sangat membantu Mbak Yani dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

“dulu saya juga bingung Mbak, waktu harus bayar cicilan, warung pertama buka masih tergolong sepi. Tapi uang sisa pinjaman dari bank kredit mingguan masih ada dan itu saya gunakan untuk membayar cicilan sewaktu warung belum begitu ramai. Warung setelah ada pendapatan juga alhamdulillah bisa buat bayar cicilan mbak. Makanya setelah cicilan saya lunas, saya tidak lagi meminjam kepada bank kredit mingguan .”²⁰

Lanjut penuturan Mbak Yani di atas, sangat diuntungkan juga masih ada sisa uang pinjaman dari bank kredit mingguan dan pembayarannya pun masih bisa terselamatkan jika warung belum terlalu ramai dan berkembang.

Pedagang kecil yang ekonominya lemah yang banyak berusaha di pasar tradisional pada umumnya memperoleh bantuan kredit dari bank kredit mingguan atau rentenir lainnya dengan bunga yang tinggi tetapi cara memperolehnya sangat mudah yaitu prosesnya cepat tanpa agunan dan setiap saat dapat memperoleh pinjaman tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Tetapi dengan kehadiran bank kredit mingguan ditengah-tengah pedagang kecil permasalahan keuangan lainnya dapat diatasi dan bisa menambah modal atau kekayaan bagi si pedagang kecil tersebut.

¹⁹ Wawancara dengan Mbak Yani, pemilik warung, pada tanggal 23 Januari 2019

²⁰ Wawancara dengan Mbak Yani.

“Saya pinjam kepada bank kredit mingguan itu karena saya ingin memperbesar dagangan saya ini Mbak. Jika dagangan saya banyak otomatis pembeli lebih banyak datang di saya dan itu bisa menaikkan penghasilan perhari saya Mbak. Bisa buat bayar karyawan saya, sewa kios. Tapi kadang ya saya pinjam kepada bank kredit mingguan itu cuma-cuma Mbak, karena sudah jatuh tempo pembayaran sewa, uang penghasilan belum cukup akhirnya saya pinjam uang.”²¹

Berdasarkan hal tersebut, pihak bank kredit mingguan secara tidak langsung ikut serta membangun ekonomi pedagang kecil yang keberadaannya sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat.

Tetapi jika ditinjau dari sudut pandang lain, pedagang kecil dalam mengambil keuntungan sekitar 40 persen saja dari penghasilan sesungguhnya. Jika ditambah dengan meminjam kepada bank kredit mingguan, dengan bunga yang sangat tinggi. Penghasilan sehari-hari dari pedagang kecil tersebut dirasa tidak cukup dalam memenuhi kebutuhannya. Terlebih lagi jika keuntungan 40 persen dari penghasilan sesungguhnya harus di bagi dengan cicilan bank kredit mingguan sebesar 20 persen dari keuntungan tersebut. Rasanya tidak adil bagi pedagang kecil dan sangatlah tidak akan cukup bila harus memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan keuntungan bersih 20 persen saja tiap harinya.

Tetapi pada sisi lain juga, bank kredit mingguan sangat membantu perekonomian pedagang kecil dengan meningkatkan usaha yang dikelolanya agar lebih banyak yang dijual dan para pembeli bisa berdatangan. Dengan hal tersebut maka kebanyakan nasabah dari bank kredit mingguan adalah seorang pedagang kecil. Dengan pangsa pasar seorang pedagang kecil tentu saja banyak yang membutuhkan modal untuk memperluas dan memperbanyak usahanya.

Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak pedagang kecil dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya. Dengan kepemilikan modal yang terbatas serta sangat sulitnya mendapatkan modal dari luar membuat

²¹ Wawancara dengan Ibu Pur, pedagang kelontong di pasar bitingan Kudus, pada tanggal 20 Januari 2019

semakin sulitnya para pedagang kecil mengembangkan usahanya. Dalam hal ini, terdapat permintaan tentu ada penawaran atau sebaliknya ada penawaran sehingga muncul permintaan. Saat ini banyak akses-akses dari lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan yang menawarkan program kredit serta strategi pembiayaan lainnya. Pelayanan dan program kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan perbankan dengan menawarkan produk KUR (kredit usaha rakyat) yang dapat memudahkan konsumen dalam meminjam modal. Dari beberapa strategi pembiayaan yang ditawarkan berbagai bank selama ini, pedagang masih cenderung tidak mengetahui bahkan tidak menginginkan meminjam modal dari lembaga keuangan dikarenakan harus memenuhi persyaratan yang rumit, biaya administrasi yang tinggi dan syarat lainnya.

Para pedagang kecil memang selalu tergusur dimanapun mereka berada, termasuk mendapatkan permodalan dari sistem kapitalis yang hanya melirik kaum berpunya. Bantuan permodalan yang dikucurkan pemerintah untuk pedagang-pedagang kecil melalui kredit mikro jauh dari harapan. Ketiadaan kelengkapan administrasi menjadikan alasan mustahilnya pedagang kecil menikmati permodalan dari kucuran dana pemerintah. Bahkan tidak menyentuh sedikitpun terhadap pengembangan sektor ekonomi pedagang kelas kaki lima. Kemudahan mendapatkan modal dari bank-bank nasional yang dinyanyikan pemerintah hanya hiasan mulut sebagai bukti bahwa pemerintah “peka” terhadap kesejahteraan masyarakat kecil.²²

b. Memenuhi kebutuhan sehari-hari

Manusia bekerja dan berusaha adalah salah satu contoh untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi jika ditambah dengan biaya anak sekolah, kebutuhan hidup makin bertambah banyak. Banyak diantara mereka yang bekerja membanting tulang demi tercukupinya kebutuhan hidup mereka. Tidak lupa juga peran seorang istri yang harusnya mengurus rumah tangga dan anak, terpaksa ikut bekerja membantu suami mencari nafkah demi tercukupinya kebutuhan mereka.

²² Helif, *Bank Gelapdi Kota Bukittinggi : Resistensi Ekonomi Masyarakat Urban Minagkabau Dalam Menghadapi Pelaku Ekonomi Etnik Lain*, (Fakultas Ekonomi IAIN Bukittinggi, vol 1 no. 2 1 Juli 2015), 108.

Tetapi terkadang itu semua dirasa masih tidak cukup dengan kebutuhan sekarang yang semakin banyak dan mahal. Mereka harus diwajibkan untuk memutar otak agar bisa memenuhi kebutuhannya. Salah satunya dengan meminjam kepada bank kredit mingguan yang sangat terkenal di kalangan masyarakat menengah.

Salah satu masyarakat yang menjadi nasabah bank kredit mingguan adalah Ibu Nur. Beliau seorang ibu rumah tangga yang harus terlibat langsung oleh pihak bank kredit mingguan karena harus meminjam sejumlah uang kepada bank kredit mingguan untuk membiayai hidupnya. Menurutnya, dulu pertama meminjam kepada bank kredit mingguan saat harus membayar uang sekolah anaknya dan gaji suaminya hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan saat itu. Tabungan mereka juga sudah mulai menipis untuk biaya sekolah anak. Ibu Nur memberanikan diri untuk meminjam kepada bank kredit mingguan atas ijin dari suaminya. Satu dua kali Ibu Nur meminjam kepada bank kredit mingguan, lama-kelamaan akhirnya beliau jadi ketergantungan.

Awalnya memang mereka merasa terbebani dengan jumlah bunga yang harus dibayarnya, tetapi kebutuhan tersebut membuat mereka mau tidak mau harus mengiyakan tawaran tersebut. Dengan cicilan setiap hari yang dirasa memang cukup ringan untuk mencicil hutangnya kepada bank kredit mingguan, Ibu Nur beserta suami sekarang sangat ketergantungan dengan bank kredit mingguan.²³

Penuturan lain dikatakan oleh Mbak Ida. Beliau mengatakan bahwa :

“dulu kebutuhan paling mendesak yang membuat saya meminjam kepada bank kredit mingguan adalah harus membawa berobat suami sakit ke rumah sakit, Mbak. Saya hanya IRT yang hanya mengandalkan gaji suami saya mbak, kalau suami saya tidak bekerja, saya juga tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Makanya saya bertanya-tanya kepada tetangga soal pinjaman bank, terus ditawarkan pinjam kepada bank kredit mingguan yang syaratnya gampang dan mudah cair uangnya.”²⁴

²³ Wawancara dengan Ibu Nur, Ibu Rumah Tangga, pada tanggal 26 januari 2019

²⁴ Wawancara dengan Mbak Ida, IRT, pada tanggal 25 Januari 2019

Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ternyata pinjaman bank kredit mingguan juga sangat perlu digunakan untuk membayar uang sekolah anak-anak mereka. Terlebih lagi jika anak mereka sedang bersekolah di pendidikan swasta, sangat banyak biaya yang harus dikeluarkan. Tidak jarang dari mereka yang selalu mengandalkan bank kredit mingguan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak karena disamping itu, dari keseluruhan itu kebanyakan dari mereka bermata pencaharian sebagai buruh pabrik.

Sehingga kebutuhan sekolah anak mereka sering jadi terbelengkalai, apalagi jika ditambah jumlah anak mereka yang lebih dari dua dan harus bersekolah semua. Dari penuturan Ibu Nur di atas sudah jelas dikatakan bahwa beliau pertama kali meminjam kepada bank titil karena harus membayar uang sekolah anaknya.

“Dulu saya pinjam kepada bank titil itu Rp 500.00 Mbak. Ya karena untuk membayar SPP bulanan anak saya yang SMK, karena sudah telat sampai 2 bulan.”²⁵

Dari keterangan diatas, bahwa dengan adanya bank kredit mingguan sangat membantu perekonomian masyarakat pedesaan seperti pada Desa Jetis Kapuan ini. Karena bank kredit mingguan cukup membantu dalam melancarkan perekonomian untuk sesaat. Tapi disisi lain juga ketersediaan bank kredit mingguan di rasa cukup meresahkan masyarakat bagi yang tidak suka berurusan dengan bank kredit mingguan.

Kebutuhan yang terlambat dicukupi tidak dapat menolong keadaan sesuai tujuan, kebutuhan yang setengah-setengah dipenuhi tidak ada gunanya dan pada banyak hal lebih baik tidak diberikan sama sekali. Hal ini merupakan contoh-contoh yang jelas bahwa analisa berdasarkan perhitungan angka sebagai bahan semata-mata jah kurang lengkap dan tidak sempurna, karena akhirnya meleset pada sasaran-sasarannya sehingga tidak memenuhi kepuasan kedua belah pihak. Dalam hal ini bukan soal siapa yang meminta dan siapa yang memutuskan, melainkan fungsi dari perkreditan itulah harus dipakai sebagai alat dan objek untuk mencapai tujuan.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Ibu Nur, IRT, pada tanggal 26 Januari 2019

²⁶ R. Tjipto Adinugroho, *Perbankan Masalah Perkreditan*, 9.

Maka dengan cara meminjam uang ke bank kredit mingguan, membuat masyarakat harus lebih pandai-pandai mengatur keuangan rumah tangga lagi. Dengan meminjam ke bank kredit mingguan, maka beban yang ditanggung oleh masyarakat itu sendiri akan lebih semakin besar, mengingat cicilan bank kredit mingguan yang harus di bayar setiap hari atau minggunya.

Kebutuhan yang lain akan terpenuhi jika sudah meminjam kepada bank titil, tetapi akan ada kebutuhan baru lagi yang harus dibayarkan sesuai perjanjian diawal. Bank kredit mingguan hanyalah bersifat membantu dan sementara jika masyarakat mampu membuka pikiran tentang sifat bank kredit mingguan yang sebenarnya. Bank kredit mingguan hanyalah seorang lintah darat yang bisa menjerat mangsanya dengan mudah dengan iming-iming pinjaman uang yang cepat cair.

Tetapi semua itu tergantung atau kembali lagi ke masyarakat desa Jetis Kapuan yang sudah ketergantungan dengan bank kredit mingguan. Meminjam kepada bank kredit mingguan boleh saja, tetapi harus benar-benar dalam keadaan terpaksa dan tidak ada pilihan lagi.

2. Faktor Sosial

Dalam hidup bermasyarakat manusia tidak bisa hidup sendirian, manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia membutuhkan berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat yang disebut dengan proses sosial. Berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat adalah syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang perorangan, orang dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Dalam kehidupan bermasyarakat seorang individu harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Faktor sosial ini meliputi faktor pengaruh pribadi, pengaruh keluarga, dan faktor lingkungan. Dalam faktor sosial semua aspek sangat berpengaruh dan mempengaruhi. Aspek tersebut mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih meminjam kepada bank kredit mingguan. Dalam kehidupan bermasyarakat yang terjalin dalam desa Jetis Kapuan ini, aspek-aspek tersebut sangat berpengaruh juga dan memiliki hubungan baik diantara masyarakat lain.

Sedangkan hubungan antara pihak bank titil dengan calon nasabah di Desa Jetis Kapuan terbentuk sangat baik, sehingga

memudahkan pihak bank titil masuk ke dalam desa tersebut dan melakukan siasatnya untuk menjerat nasabah baru. Setiap melakukan pertemuan dengan nasabah lama, nasabah lama tersebut akan membawa nasabah baru kepada bank titil untuk melakukan transaksi baru. Sehingga setiap pihak bank kredit mingguan melakukan penarikan dengan nasabah lama, bank titil akan mendapatkan nasabah baru dengan perantara nasabah lama tersebut. Karena syarat yang mudah dan cepat, membuat para calon nasabah lain dengan mudah melakukan penyiaran kepada masyarakat lainnya.

Terutama jika para Ibu-ibu yang suka perkumpulan sosialita dan suka memakai perhiasan yang berlebihan, bisa jadi dia ingin terlihat mewah di depan para teman-temannya. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa dengan mendapatkan hal tersebut dia meminjam kepada bank kredit mingguan.

Pihak bank titil sangat senang jika ada sekumpulan orang yang sedang bersantai, dirinya akan menghampiri dan menawarkan produk unggulannya. Dengan adanya banyak orang bisa mempermudah pihak bank titil untuk mempresentasikan produk unggulannya.

Menurut narasumber yang telah peneliti wawancarai, Ibu Nur. Mengatakan bahwa dirinya pertama kali mengenal bank kredit mingguan dari sanak saudara yang juga ikut meminjam kepada bank kredit mingguan. Karena ada kebutuhan yang mendesak akhirnya Ibu Nur juga ikut meminjam kepada bank kredit mingguan atas saran dari sanak saudara tersebut. Kini Ibu Nur bisa mengatasi kebutuhan yang mendesak tersebut. Namun, sekarang Ibu Nur malah menjadi semakin ketergantungan dengan keberadaan dari bank titil.

Dengan adanya iklan dari mulut ke mulut oleh beberapa orang yang meminjam kepada bank kredit mingguan. Karir bank kredit mingguan di pedesaan masyarakat semakin melejit dengan tinggi dan ditambah dengan syarat mudah dan cepat mendapatkan dana yang diinginkan. Membuat mereka yang sangat membutuhkan bisa langsung menerima sejumlah dana untuk keperluannya.

Hubungan baik yang diterima bank titil dengan nasabahnya sangat dimanfaatkan oleh pihak bank kredit mingguan untuk menjerat lebih banyak lagi nasabahnya. Hubungan nasabah dengan bank kredit mingguan dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Hubungan tetangga

Para pihak bank kredit mingguan sangat menerima jika para tetangga tersebut menggunakan jasa nya untuk

kebutuhan yang sangat mendesak tersebut. Tidak jarang-jarang jika para pihak bank titil menawarkan jasanya kepada para tetangga jika ada yang membutuhkannya.

b. Hubungan bisnis

Hubungan bisnis merupakan bentuk hubungan yang jarang terjadi antara rentenir dengan nasabahnya. Dengan hal ini, nasabah meminjam berdasarkan rekomendasi dari pasangan di rentenir atau bank kredit mingguan yang satu tempat pekerjaannya dengannya. Bentuk hubungan ini jarang terjadi disebabkan karena praktek rentenir ini umumnya ditutupi oleh psangan rentenir. Tetapi tidak menutup kemungkinan ini juga dapat terjadi karena merupakan kesempatan bagi si rentenir itu sendiri.

c. Hubungan pertemanan

Hubungan pertemanan antara nasabah dengan bank kredit mingguan merupakan kesempatan besar bagi si bank kredit mingguan menjalankan praktek itu. Melalui satu teman yang telah melakukan pinjaman maka akan menjadi seperti pesan berantai terhadap teman yang lainnya.²⁷

3. Faktor Psikologis

Dalam psikologis sosial yang memiliki cakupan dalam kehidupan bermasyarakat dan juga etika pribadi terhadap lingkungan. Ada yang menjadi faktor setiap pribadi untuk bersikap bijak dan juga beretika. Salah satu contohnya adalah bagaimana seseorang dapat berkomunikasi secara baik kepada orang yang lebih tua darinya.

Sedangkan psikologi menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 13 tahun 1990, yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung. Dapat juga diartikan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun yang tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari.²⁸

²⁷ Rossi Susilawati, *Pola Hubungan Sosial Antara Rentenir Dengan Nasabahnya Di Kelurahan Palas Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*, (JOM FISIP vol 3 no. 2 pada tanggal 15 Februari 2019), 127.

²⁸ <https://belajarpikologi.com/pengertian-psikologi/> (diakses pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 20:25)

Faktor psikologis dalam diri manusia meliputi faktor kepribadian. Setiap individu mempunyai kepribadian yang sangat berbeda dalam mengambil keputusan. Begitu juga dengan mengambil keputusan untuk melakukan kredit. Ada yang mengambil kredit pada lembaga keuangan formal seperti koperasi atau BMT, dan ada juga yang mengambil kredit pada lembaga keuangan non-formal seperti bank titil atau rentenir. Dasar pengambilan suatu keputusan untuk pengambilan kredit sudah diperhitungkan dalam diri masing-masing individu yang ada.

Setiap keputusan yang diambil oleh masing-masing individu sudah melakukan pertimbangannya dengan baik. Banyak individu yang sudah melakukan peminjaman kepada bank konvensional, koperasi, maupun pada BMT. Tetapi ada juga individu yang lebih tertarik dengan bank kredit mingguan atau rentenir, karena proses yang sangat cepat dan syarat mudah.

Kebutuhan-kebutuhan mendesak memerlukan tersedianya dana secara cepat. Hanya bank titil atau rentenir yang mereka anggap mampu menolong mereka disaat-saat sulit seperti itu, tidak peduli dengan bunga yang tinggi asalkan kebutuhannya saat itu bisa terpenuhi. Sedangkan bank atau BMT hanya mampu memberikan tawaran menarik dengan serangkaian prosedur dan syarat-syarat yang justru menurut mereka berat. Dari aspek bisnis, antara rentenir yang menyalurkan uang kepada nasabahnya dengan lembaga keuangan yang menyalurkan uang kepada nasabahnya mempunyai sisi yang sama yaitu sama-sama mencari keuntungan. Perbedaannya hanya terletak pada legalitas dan akad. Rentenir menyalurkan dana dan mencari keuntungan untuk kepentingan pribadi tidak mempunyai legalitas usaha. Sementara itu, lembaga keuangan menyalurkan dana dan mencari keuntungan bukan untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk kepentingan lembaga dan masyarakat secara bersamaan serta mempunyai legalitas usaha yang kuat.²⁹

Pada masyarakat desa Jetis Kapuan, beberapa masyarakatnya ikut terlibat dengan keberadaan bank kredit mingguan. Karena mereka butuh dana pinjaman bank titil untuk kebutuhan mendesak yang sedang dialami masyarakat. Misalnya seperti kekurangan biaya saat keluarga sedang dirawat di rumah sakit seperti yang dituturkan oleh Mbak Ida seorang Ibu Rumah Tangga yang mengandalkan gaji suami saja.

²⁹ Rozalinda, *Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah Dalam Membebaskan Masyarakat Dari Rentenir di Kota Padang, Padang*, (Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, vol 7, no. 2)

Pada saat itu Mbak Ida sangat memerlukan tambahan biaya untuk keperluan rumah sakit suaminya. Pandangan pertama beliau hanya bank titil saja yang bisa menolong memberikan pinjaman dengan cepat tanpa syarat berat. Akhirnya Mbak Ida meminjam kepada bank titil untuk kebutuhan yang tersedak itu. Dengan begitu bank titil sangat membantu mereka yang sangat memerlukan dana mendesak seperti Mbak Ida.

Pada dasarnya, setiap orang menginginkan suatu kemudahan dalam memperoleh hal yang diinginkannya. Begitu juga dengan para calon nasabah yang memilih bank titil sebagai cara untuk memperoleh pinjaman uang dengan cepat dan mudah. Hal yang membuat para calon nasabah tertarik melakukan peminjaman uang kepada bank titil adalah dengan adanya sistem peminjaman uang yang mudah dan cepat meskipun para nasabah menyadari adanya riba dan bunga yang tinggi. Pemberian bunga yang tinggi terhadap peminjaman uang akan tertutupi dengan adanya fasilitas mudah dan cepat yang diberikan oleh bank titil dan adanya hubungan sosial diantara nasabah dan bank titil yang tercipta dengan baik. Sehingga dalam hubungan sosial ini cenderung menimbulkan kegiatan bertransaksi uang yang berlangsung secara terus menerus dan siklus uang tersebut hanya berputar untuk menutup kondisi kekurangan dana dalam satu kondisi ke kondisi lainnya.

Namun dibalik semua kemudahan itu tentu ada sisi negatifnya. Rentenir atau bank titil meminta pengembalian utang dengan bunga yang mencekik. Rentenir merupakan salah satu bentuk riba yang diharamkan oleh Allah SWT. Sistem bunga yang digunakan para rentenir menjerat di peminjam dengan tidak mengindahkan hukum-hukum islam. Ada satu pihak yang akan dirugikan dengan tidak adil, Islam sangat menentang hal itu.

D. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat yang Menggunakan Kredit Mingguan di KSP Artha Buana

Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan.

Secara umum kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, di mana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar

pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Namun demikian seiring pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan non pangan yang sering kali tergeser dengan kebutuhan pangan adalah dengan cara mengajukan pinjaman atau kredit ke berbagai bank swasta, bank umum maupun bank syariah.

Banyak sekali dampak yang dirasakan oleh masyarakat sesudah berhubungan dengan bank kredit mingguan. Banyak diantara mereka yang sangat antusias dengan kedatangan bank titil. Banyak juga diantara mereka yang enggan berhubungan dengan bank kredit mingguan. Tetapi itu semua tidak mengurangi dari pihak bank kredit mingguan untuk menggait nasabah baru diantara mereka.

Berbagai stigma negatif yang dilekatkan kepada bank kredit mingguan entah itu bank plecit, lintah darat atau bahkan rentenir, ternyata tidak malah membuat bank titil tersebut hilang dari permasyarakatan Indonesia, terutama pada masyarakat ekonomi bawah. Tetapi malah justru terus merangkak dengan bebas di lingkungan masyarakat. Berbagai regulasi pemerintah yang ditujukan untuk meniadakan keberadaan bank titil dengan didirikannya lembaga keuangan formal hingga di tingkat desa sampai kecamatan, ternyata tidak juga mampu menghapus sama sekali bank titil di muka bumi ini. Yang terjadi malah sebaliknya, kredit mingguan semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu.

Menghadapi kenyataan tersebut, tidak salah bila kita perlu berusaha untuk mencoba menggali fakta sesungguhnya yang terjadi di lapangan tentang peran dan positioning bank titil sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat bawah, sektor usaha mikro dan kecil. Bila berbicara tentang positioning, muncul kekhawatiran mendasar dengan anggapan bahwa sosok bank kredit mingguan yang selama ini di pandang sebagai penjahat ternyata oleh sebagaian masyarakat dianggap sebagai pahlawan penolong bagi mereka. Tetapi oleh para pembuat kebijakan, bank kredit mingguan adalah sosok yang harus dihilangkan dari muka bumi ini, ternyata itu keliru dan salah besar.

Terlepas dari berbagai fakta dan kekhawatiran tersebut, tampaknya memang kita perlu secara lebih fair dan objektif mengambil hikmah dari eksistensi dan peran bank kredit mingguan dalam menggerakkan roda ekonomi masyarakat kecil. Tidak berbeda dengan sosok yang lain, bank kredit mingguan pun bagai memiliki dua sisi. Ada sisi baik dan sisi buruk yang melekat tidak terpisahkan, tergantung dari sisi mana kita sebagai masyarakat biasa melihatnya.

Sisi buruknya, masing-masing dari masyarakat tersebut sudah cukup tahu, dengan berbagai bukti yang melekat pada diri bank kredit

mingguan itu sendiri. Penetapan bunga berbunga yang amat sangat tinggi merupakan satu hal yang paling jelas untuk menunjukkan sisi buruk dari bank kredit mingguan. Sehingga tidak jarang banyak pelaku usaha kecil yang hidup dalam lilitan hutang piutang.

Paling tidak ada 5 sisi baik dari bank kredit mingguan itu sendiri sebagai lembaga non-formal yang mungkin akan sulit diikuti oleh lembaga keuangan formal manapun. Karena memang disitulah letak kekuatan kompetitif bank kredit mingguan hingga mereka tetap bisa bertahan sampai saat ini. Kelima sisi baik itu meliputi :

1. Sempel, tidak birokratis dan berbelit-belit
2. Sangat mempertimbangkan aspek momentum. Artinya, bank titil atau rentenir mampu memberikan dana nasabahnya disaat yang tepat.
3. Pendekatan budaya setempat, artinya rentenir atau bank titil datang sebagai kawan atau kolega yang senyatanya. Bertransaksi dengan didasari oleh saling kenal dan rasa saling percaya.
4. Pemahaman mendalam terhadap bisnis si nasabah. Artinya, si bank titil tahu kapan waktu panennya, kapan menjual, kapan butuh uang, resiko, bahkan hingga tingkat keuntungan yang akan diperoleh para calon nasabahnya.
5. Progresif dan proaktif, artinya lebih sering bank titil terjun langsung ke lokasi usaha kecil calon nasabah.³⁰

Jika dipadu padankan dengan tingkat kemaslahatan pada masyarakat desa Jetis Kapuan, keberadaan bank titil dirasa sangat menolong bagi mereka yang sedang kesusahan dari segi ekonominya. Jika mereka sedang membutuhkan banyak biaya untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk keperluan usahanya, bank titil lah yang menjadi solusi terbaik bagi mereka.

Kemaslahatan itu sendiri diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mengandung manfaat. Dari sisi kemaslahatan pada desa Jetis Kapuan, masyarakat yang ada sudah cukup baik dalam mengelola suatu pekerjaan atau usaha yang ada. Mereka juga ingin meningkatkan perekonomian di keluarga masing-masing dengan berusaha apa yang mereka mampu.

Berdasarkan cerita dari Ibu Lastri, seorang pedagang kecil yang terbantu oleh pinjaman bank titil. Beliau juga sangat berterimakasih terhadap pihak bank titil, karena dengan pinjamannya usahanya sekarang bisa menjadi lebih berkembang lagi. Pinjaman dari bank titil sangat diperlukan untuk menambah modal usahanya dan memperluas

³⁰ <https://iyuk.wordpress.com/2008/09/23/rentenir-antara-hujatan-dan-sanjungan/> (diakses pada tanggal 5 februari 2019 pukul 18:45)

pangsa pasarnya. Dengan kata lain, Ibu Lastri terbantu dengan keberadaan bank titil.

Di sisi lain, banyak diantara masyarakat yang sudah meminjam kepada bank titil, mengatakan bahwa dirinya merasa dirugikan atau kapok karena sudah berhubungan dengan bank titil. Karena mereka sadar akan bunga yang tinggi yang diberikan bank titil kepada nasabahnya. Mereka hanya meminjam sekali saja untuk keperluan yang sangat mendesak dan selanjutnya mereka berusaha sendiri agar tidak meminjam kepada bank titil.

Keberadaan bank titil di pedesaan seperti pada desa Jetis Kapuan ini oleh sebagian masyarakat dipandang sebelah mata sebagai lintah darat atau rentenir yang menjerat setiap nasabahnya dengan memberikan bunga yang tinggi.

Tetapi pada sisi lain juga, keberadaan bank titil sangat dibutuhkan bagi sebagian masyarakat yang sangat membutuhkan modal usaha untuk kelangsungan usaha mikronya. Pedagang kecil yang sangat membutuhkan modal sangat terbantu dengan bank titil, karena prosedur sangat mudah dan pinjaman tanpa jaminan. Dalam hitungan menit, pinjaman dana pun sudah dapat dicairkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, rentenir adalah profesi yang bergelut dengan riba. Rentenir menumbuhkan bunga di tengah masyarakat. Padahal hal tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Dalam islam sangat jelas dijelaskan bahwa praktek riba hanya akan menimbulkan dampak negatif, namun ada beberapa pihak yang berpendapat lain, bahwasanya praktek riba tersebut menimbulkan dampak positif bagi ekonomi masyarakat.

1. Timbulnya kelompok-kelompok kapitalisme

Timbulnya kelompok-kelompok ekonomi berasal dari kejadian sejarah, bahwa beberapa kegiatan ekonomi pertamanya dimulai oleh mereka yang mendapatkan sukses. Mereka yang pada gilirannya mendapatkan kesuksesan kecenderungan untuk beroperasi dengan cara menimbun dan mengedarkan, bertindak dan bereaksi satu sama lain dalam satu pola pertumbuhan ekonomi rumit.

Suatu perekonomian bebas bunga, seperti yang dianjurkan oleh islam adalah satu-satunya pemecahan mengurangi penderitaan manusia yang merosot martabatnya dalam sistem ekonomi kapitalis. Dalam sistem pengawasan negara dan sebagian besar perekonomian akan berada dibawah pengawasan negara untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Inflasi

Inflasi secara umum sering dipahami sebagai meningkatnya harga barang secara keseluruhan. Dengan demikian, terjadi penurunan daya beli uang atau *decreasing purchasing power of money*. Oleh karena itu, menurut paham ini pengambilan bunga uang sangatlah logis sebagai kompensasi penurunan daya beli uang selama dipinjamkan.³¹

E. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Kredit Mingguan Di KSP Artha Buana dan Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat desa Jetis Kapuan Perspektif Ekonomi Syariah

Semua manusia membutuhkan harta supaya bisa memenuhi segala kebutuhan dalam hidup dan salah satu cara untuk mendapatkan harta tersebut adalah dengan bekerja. Tanpa adanya usaha, manusia tidak akan mendapatkan apapun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dalam islam, sebenarnya kekayaan dalam bentuk materi atau spiritual menjadi keutamaan dan memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan kemiskinan, akan tetapi kekayaan dalam bentuk materi sendiri bukan lantas menjadi hal yang paling utama dan menjadi tujuan akhir hidup manusia.

Dalam hal ini banyak dari masyarakat bergerak untuk memenuhi segala macam kebutuhan primer yang yang harus dipenuhi. Salah satunya dengan menggunakan kredit. Tidak jarang dari mereka mengambil kredit dari pihak yang tidak resmi atau bukan berbadan hukum. Dengan alasan bermacam-macam banyak diantara mereka lebih memilih mengambil di bank kredit keliling untuk menunjang kebutuhan daripada mengambil di bank konvensional, hanya karena proses lebih cepat di bank kredit keliling dan cicilan lebih ringan karena bisa dibayarkan setiap harinya.

Masalah yang sedang marak adalah permasalahan rentenir atau bank kredit mingguan. Banyak masyarakat yang meminjam uang pada rentenir atau bank kredit mingguan untuk menutupi kebutuhan kesehariannya. Kemiskinan merupakan alasan bagi masyarakat untuk meminjam uang pada rentenir, biasanya masyarakat meminjam uang untuk menambah modal usahanya. Namun mereka tidak tahu bagaimana bahaya rentenir dalam pengembalian uang atau modal tersebut.

Meminjam uang kepada rentenir atau bank kredit mingguan memang sudah berpuluh-puluh tahun membantu masyarakat, alasan bank kredit mingguan lama beroperasi dalam masyarakat adalah,

³¹ Ruslan H. Prawiro, *Ekonomi Sumber Daya*, (Alumni: Bandung, 1980), hlm. 75

pertama, mudah karena prosedur peminjaman gampang. Inilah alasan mengapa bank titil bertahan dalam sejarah perekonomian Indonesia. *Kedua*, modal mudah didapat tanpa jaminan. Sehingga pinjaman hanya bermodalkan atas kepercayaan. *Ketiga*, rentenir atau bank titil mudah mendirikan usahanya karena dapat dijalankan tanpa berbadan hukum.³²

Kurangnya pendidikan yang tinggi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang dengan mudah mendapatkan iming-iming dari bank kredit mingguan. Mereka hanya memikirkan kesenangan diawal tanpa memikirkan resiko kedepannya setelah mendapatkan pinjaman dari bank kredit mingguan. Kondisi tersebut sangat dimanfaatkan oleh bank kredit mingguan untuk menggait nasabah-nasabah baru yang saat itu butuh dana pinjaman.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan kredit mingguan diantaranya karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi lah yang sekarang terus menjadi misteri dalam kehidupan masyarakat. Diantara faktor ekonomi tersebut menyebutkan bahwa banyak hal yang sangat mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan kredit mingguan.

Diantaranya yaitu untuk modal usaha. Dimana dengan mendapatkan uang pinjaman untuk modal usaha, masyarakat tersebut bisa lebih mensejahterakan keluarganya. Kehidupan mereka akan semakin lebih layak lagi.

Dengan hal itu, perilaku untuk mengkonsumsi suatu barang dan jasa akan lebih mudah terpenuhi. Bahkan masyarakat tersebut bisa melakukan produksi dan distribusi suatu barang dan jasa.

Dalam ilmu ekonomi, dikenal istilah produksi, konsumsi, dan distribusi. Ketiga hal tersebut sangat mempengaruhi masyarakat dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan pangan atau non pangannya. Selain untuk konsumsi, manusia juga perlu melakukan distribusi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya dengan mendistribusikan barang-barang yang dianggapnya bisa menunjang berkehidupan dimasyarakat. Selain itu juga, manusia juga melakukan produksi suatu barang dan jasa agar kehidupan yang didapatnya semakin layak.

Dengan kehidupan yang semakin meningkat kebutuhannya, membuat manusia semakin memutar otak agar kehidupan yang akan datang bisa terpenuhi dengan layak. Salah satunya yang bisa dilakukan dengan mudah adalah dengan membuka usaha sendiri. Tetapi

³² Frans M. Royan, *Grosir Keliling : Alternatif Usaha Mandiri*, (Elex Media Komputindo: Jakarta, 2005), 72.

keterbatasan modal membuat sebagian orang mengurungkan niat tersebut.

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktifitas ekonomi maka akan semakin baik, sepanjang tujuan dan prosesnya sesuai dengan ajaran islam. Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting dalam mendapatkan kemuliaan dan karenanya kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan lainnya perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran islam secara keseluruhan.

Dengan adanya inovasi baru di dalam masyarakat, kini masyarakat tersebut tidak perlu khawatir lagi mencari bantuan untuk modal usaha. Sekarang banyak pembiayaan-pembiayaan yang ada dalam masyarakat dan bisa membantu kesulitan yang dirasakan oleh masyarakat. Salah satu yang sangat didambakan oleh masyarakat yaitu bank mingguan. Bank mingguan yang ada dalam masyarakat memberikan tawaran menarik kepada calon nasabahnya. Tetapi tentunya dengan imbalan yang pantas juga.

Tidak jarang diantara masyarakat tersebut enggan berurusan dengan bank mingguan, karena mereka menganggap bank mingguan itu riba. Tetapi tidak sedikit orang juga sangat menginginkan adanya bank mingguan. Bank mingguan yang bisa memberikan pinjaman tanpa jaminan dan menggunakan syarat yang mudah. Tentunya hal baik itulah yang disambut baik juga oleh para nasabah yang sangat membutuhkannya.

Mengingat hal tersebut, jika dihubungkan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat, masyarakat yang berurusan dengan bank mingguan merasa dirinya baik-baik saja atau sejahtera dengan dana yang di pinjamkan olehnya. Karena dengan dana tersebut mereka bisa membuka usaha untuk mensejahterakan kehidupan mendatangnya.

Karena kesejahteraan hidup merupakan suatu hal yang menjadi tujuan dari masyarakat pada umumnya. Kesejahteraan hidup hanya dapat dicapai apabila segala macam kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi yang terdiri dari sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan hidup tersebut menjadi tolak ukur terhadap kehidupan sosial ekonomi seseorang atau kelompok tertentu.

Mengingat firman Allah SWT dalam QS An-Nahl ayat 97 yang menerangkan tentang janji Allah akan kesejahteraan suatu kaum.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya

akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl : 97)

Tingkat kesejahteraan yang dirasakan masyarakat sangat berbeda-beda. Dengan melakukan kredit mingguan asrtinya setiap minggu mereka harus membayar cicilan yang sudah disepakati sebelumnya. Dengan begitu jumlah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan terpotong guna membayar cicilan tersebut. Akan tetapi tidak banyak yang menganggap itu sebagai masalah dalam kehidupannya, tetapi ada yang menganggap itu sebagai penolong keluarga, artinya bisa memberikan modal bagi mereka yang ingin membuka usaha dan bisa lebih mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Kesejahteraan ekonomi dalam ekonomi syariah ini bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi syariah dalam kesejahteraan bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik islami.

Dalam pandangan syariah terdapat tiga sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi, yaitu:

1. Dari sudut pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam kamus besar bahasa indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dalam pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi islam itu sendiri. Misi inilah yang kemudian sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”

2. Dari sudut kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran islam selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan sesama manusia. Demikian pula anjuran iman harus diiringi dengan anjuran melakukan aal saleh, yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Selanjutnya, ajaran islam yang pokok (rukun islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

3. Upaya mewujudkan kesejahteraan merupakan nilai kekhalfahan yang dilakukan sejak Nabi Adam AS. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an*, menyatakan bahwa kesejahteraan yang didambakan Al-Qur'an tercermin di surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalfahan di bumi.³³



³³ Ikhwan Abidin, *Islam dan Pembangunan*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 2005), 24